

MODEL PEMBINAAN KEPERIBADIAN PADA ANAK USIA DINI

¹Andi Satriani, ²Mardi Takwim, ³Abdain

Pascasarjana IAIN Palopo
E-mail: satriani640@gmail.com

Abstract

This research discusses the development of personality and independence of early childhood in the Insan Madani Integrated Islamic Kindergarten, Palopo City. This research aims: To find out how to develop the personality of early childhood at the Insan Madani Integrated Islamic Kindergarten, how to develop early childhood independence at the Insan Madani Integrated Islamic Kindergarten. This type of research is a qualitative description using interview, observation and documentation methods, data analysis using triangulation, testing the validity of the data and direct observation of coaching activities which are then analyzed data from books and journals. The results of this research show that: personality development carried out by schools in forming a good personality is the development of aqidah, morals, worship and manners. Coaching that emphasizes this domain can provide positive results in the child's personality. Fostering independence by always getting used to independence in controlling children's emotions as well as independence in taking care of needs related to daily activities, as well as the ability to solve problems faced by children. in. The coaching process is carried out using the method of habituation, example, interesting delivery from the teacher using media that can be understood and carried out by young children.

Keywords: *Personality Development, Independence Development, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pembinaan kepribadian dan kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana pembinaan kepribadian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani, bagaimana pembinaan kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis data menggunakan triangulasi, uji keabsahan data dan observasi kegiatan pembinaan secara langsung yang kemudian dilakukan analisis data dari buku maupun jurnal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pembinaan kepribadian yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian yang baik ialah pembinaan aqidah, akhlak, ibadah serta adab. Pembinaan dengan menekankan pada ranah tersebut mampu memberikan hasil positif dalam kepribadian anak. Pembinaan kemandirian dengan senantiasa membiasakan kemandirian dalam pengontrolan emosional anak serta kemandirian dalam mengurus keperluan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, serta kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh anak. dalam. Proses pembinaan dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, penyampaian yang menarik dari guru dengan menggunakan media yang mampu dipahami dan dilakukan oleh anak usia dini.

Kata Kunci: *Pembinaan Kepribadian, Pembinaan Kemandirian, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak mengalami kasus yang berbeda-beda dan kompleks. Anak yang pertumbuhan serta perkembangannya mengalami gangguan dan kendala mengakibatkan timbulnya masalah pada periode perkembangan selanjutnya, atau mengalami kesulitan pada keadaan diri baik pada saat belajar (konsentrasi) maupun pada aktivitas bermain di sekolah atau di rumah. Pengalaman negatif di masa kanak-kanak menyebabkan dampak hingga anak memasuki masa dewasa. Dalam memberikan pendidikan kepada anak, orang tua dan pendidik selain harus memperhatikan dan mempertimbangkan tahap perkembangan anak, juga harus memperhatikan aspek lain seperti kemampuan dan kesiapan anak, karena setiap anak memiliki kapasitas yang berbeda-beda.¹

Orang-orang yang berada disekitarnya, semestinya bisa mengetahui apakah anak bermasalah atau tidak. Orang dewasa (orang tua, pendidik, masyarakat yang berada di sekitar anak) perlu tahu tahapan perkembangan anak pada segala aspek. Periode ini merupakan tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam informasi pada lingkungannya menjadi stimulant terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif juga sosial. Berdasarkan psikologi perkembangan yang dikutip oleh Ahmad Atabik dalam bukunya Khairiyah Husain Thaha yang berjudul "Peranannya dalam Mendidik dan Membangun Potensi Anak" mengatakan bahwa, masa kanak-kanak adalah periode awal kehidupan manusia, yang dimulai semenjak kelahirannya serta berakhir di waktu mencapai usia dewasa. Disimpulkan bahwa masa kanak-kanak artinya masa yang sangat menentukan arah kehidupan manusia, yang mempunyai ciri-ciri serta potensi-potensi tertentu sebagai dasar pertumbuhannya pada masa-masa selanjutnya.²

Allah swt menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Allah swt menganugerahi potensi, bakat, dan kemampuan seperti berpikir, mengindra, dan lain-lainnya dalam diri manusia. Setelah manusia tersebut lahir, maka anugerah tersebut kian berkembang. Bentuk-bentuk potensi insan sebagaimana yang dijelaskan dalam al- Qur'an surat an-Nahl ayat 78 ialah pemberian Allah yang patut disyukuri, bentuk syukur tidak relatif hanya kita ungkapkan pada ucapan lisan semata. Tetapi, ungkapan syukur atas potensi-potensi semestinya dituangkan dalam bentuk tindakan atau usaha yang sekiranya bisa menumbuh kembangkan potensi yang ada secara optimal sehingga menjadi sebuah kemampuan kompleks yang fungsional.

Secara umum, potensi ini menggambarkan perihal anak yang terwujud secara konkret bila menerima rangsangan. Rangsangan bisa diberikan kapan saja, terutama pada masa emas kehidupan anak (di masa balita), selama anak

¹Helma,dkk."Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah". Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 6 (2022), 6552. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1613/pdf>.

²Ahmad Atabik, "Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini" Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2018: 149-150. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufala/article/viewFile/4270/2771>.

telah siap. Salah satu cara mengembangkan potensi anak yaitu melalui pendidikan anak usia dini.³ Usia dini ialah masa dimana anak mampu menumbuhkan kembangkan semua potensi yang dimiliki, karena masa ini perkembangan anak lebih pesat selepas melewati usia dini. Perkembangan anak di usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya.⁴ Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Anak usai dini adalah periode awal yang paling fundamental sepanjang rentang pertumbuhan juga perkembangan kehidupan manusia. Masa ini proses pertumbuhan serta perkembangan pada berbagai macam segi sedang mengalami masa yang cepat selama rentang perkembangan hidup manusia.⁵ Anak perlu memperoleh pengawasan atas efek negatif perkembangan pembangunan yang cepat, arus globalisasi dibidang komunikasi dan isu, kemanjutan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan perubahan gaya juga cara tumbuh selaku orang tua yang telah membawa perubahan sosial yang utama dalam kehidupan bangsa yang sangat berpengaruh terhadap nilai serta kepribadian anak.⁶

Sejalan dengan pesatnya arus globalisasi yang dicirikan melalui derasnya arus berita serta teknologi ternyata melalui satu sisi memunculkan permasalahan-permasalahan baru yang kerap kita temukan di masyarakat tergambar dalam diri individu di suatu kelompok.⁷ Anak belum mampu membedakan apakah tingkah laku yang ditunjukkan diterima orang lain atau tidak, jika orang dewasa sebagai orang tua ataupun guru tidak memberitahukan kepada anak secara langsung mengenai perilaku-perilaku yang dibutuhkan masyarakat, mengamalkan contoh kepada anak berkenaan sikap-sikap yang baik, serta membiasakan anak guna bersikap baik pada kehidupan sehari-hari di manapun anak berada.⁸

Pendidikan di masa ini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, yang dilakukan melalui

³Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini" Vol. 10, No. 2 (Desember 2018): 2

⁴Mulianah Khaironi, " Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini" Vol 1, No 01 (2017): 2. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/479>.

⁵Puji Arum Listyorini, "Pola Asuh Wanita Karir Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini Di Desa Kupangan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo". (2020): 1 <http://Repository.iainpurwokerto.ac.id>.

⁶Riri Ari Darmawan, "Konsep Perlindungan Anak Dalam Pandangan Islam Dan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tentang Perlindungan Anak". (Tangerang, PSP Nusantara, 2020), 1-2.

⁷Evi Aeni Rufaedah, " Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak". Vol. 1 No. 1 (2020): 9. <https://doi.org/10.31943/counselia.v1i1.2>.

⁸Mulianah Khaironi, " Pendidikan Karakter Anak Usia Dini". Vol 1, No 02 (2017): 83. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546>.

dorongan rangsangan. Pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut perlu mengembangkan potensi anak, maka nantinya anak mampu menghadapi kesulitan-kesulitan secara kreatif.⁹ Banyak kegiatan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan anak usia dini yang bertujuan membentuk kepribadian juga kemandirian anak menjadi lebih baik selaras dengan harapan para orang tua. Pendidikan anak usia dini menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian individu secara utuh, yaitu ditandai melalui karakter, budi pekerti luhur, bijak dan terampil.¹⁰ Upaya pembaharuan yang ditujukan bagi anak sedari lahir sampai anak usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan jasmani dan rohani anak.¹¹

Pembinaan tingkah laku terpuji pada anak sedari dini akan mendasari tumbuh serta berkembangnya sikap terpuji lainnya selaras kematangan dan penambahan usia anak. Melalui pendidikan ini diharapkan mampu membentuk generasi yang cerdas dari intelektual, emosional dan spiritual. Anak-anak yang melalui jenjang taman kanak-kanak menjadi lebih mandiri, disiplin, mudah diarahkan untuk menyerap ilmu secara optimal.¹² Menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak membutuhkan tingkat kesabaran yang tinggi, pengelolaan emosi yang handal, ketenangan dan kecerdasan, baik kecerdasan emosi maupun kecerdasan taktis strategis. Banyak faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kemandirian anak, termasuk faktor kepribadian yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Tipe kepribadian yang dimiliki akan mendorong bagaimana anak merespon dan bereaksi terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk bagaimana melakukan sebuah pekerjaan.¹³

Selain itu, pengaruh media sosial yang menyiarkan secara vulgar adegan-adegan kekerasan, penghinaan, mengintimidasi dan merendahkan

⁹Aidil Saputra, "Pendidikan Anak Pada Usia Dini" *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2 (Desember 2018): 193. <https://www.ejournal.stain.dirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176>.

¹⁰Yaswinda, Y,dkk."Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No 2 (2018): 13. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3744>.

¹¹Elihami Elihami,dkk."Pembinaan Lembaga di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan I": 18. <https://ummaspul.ejournal.id/pengabdian/article/view/3066>.

¹²Putry Agung, Dkk," Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung". Vol 1, No 02 (2018): 141. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/195>

¹³Laras Ayu Istichori,dkk. "Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak Di Rumah Belajar Istichori Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan".(2020): 22-23. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/438>.

martabat agama lain. Anak usia dini adalah peniru yang ulung.¹⁴ Ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan salah satunya taman kanak-kanak dapat mengembangkan karakter yang baik, karakter adalah kebiasaan seseorang yang dapat membedakan satu individu dengan individu yang lainnya.¹⁵ Sehubungan dengan konteks ini, anak sebagai aset pembangunan nasional sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah dalam rangka pemenuhan pendidikan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter.

Mengingat lingkungan anak bukan saja lingkungan keluarga yang sifatnya mikro, maka semua pihak keluarga, sekolah, media massa, komunitas bisnis, dan sebagainya turut andil dalam perkembangan karakter anak. Pembentukan karakter anak mencakup: pertama, cinta Tuhan dan ciptaannya; kedua, kemandirian dan tanggung jawab; ketiga, kejujuran dan kebijakan; keempat, dermawan, suka menolong, dan gotong royong; kelima, percaya diri, kreatif dan pekerja keras; keenam, kepemimpinan dan keadilan; ketujuh, baik dan rendah hati; kedelapan, toleransi, kedamaian dan kesatuan.¹⁶ Kepribadian ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kepribadian anak akan mudah dibentuk pada usia dini karena anak usia dini adalah seorang peniru yang handal.¹⁷ Pendidikan anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Pendidikan anak usia dini harus berlandaskan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut dilingkungan sekitarnya.¹⁸ Menanamkan kemandirian akan menghindari anak dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan yang terpenting dalam menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan memberikan motivasi kepada anak untuk menumbuhkan sifat kemandirian.¹⁹

¹⁴Ananda, R."Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 2017: 19 <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/IJEC>.

¹⁵Ninda Trinovia,dkk. "Metode Pengembangan Karakter Kemandirian Pada Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium". Vol 6, No 1 (2022): 4. <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/736>.

¹⁶Jaka Siswanta," *Pengembangan Karakter Kepribadian Anak Usia Dini (Studi Pada PAUD Islam Terpadu Di Kabupaten Magelang Tahun 2015)*". Vol 11, No 1 (2017): 98-99. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id/index.php/inferensi/article/view/1034>.

¹⁷Nur Zairina,"*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Usia Dini Di Paud Terpadu Tunas Bangsa Kelurahan Kampung Satu Kecamatan Tarakan Tengah*". (2018): 27-28. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/13146>.

¹⁸Yaswinda, Y., Yulsyofriend, Y., & Mayar, F."Pengembangan Bahan Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Guru Paud Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam". Yaa Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: (2018): 13-22.

¹⁹Ulfa Naili Zakiyah." *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun*". (2020): 4. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10001>.

Seiring dengan perkembangan pendidikan di taman kanak-kanak, makin banyak permasalahan yang ada. Permasalahan yang kerap kali terjadi di tingkat taman kanak-kanak khususnya di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo saat observasi selaku guru dalam hal ini Andi Hamida, S.Pd, menyampaikan bahwa anak-anak seringkali mengejek hingga tidak ingin berteman dengan teman yang berbeda dengan dirinya, atau bahkan mengeluarkan kata-kata yang tidak tepat dalam hal ini berkata kasar atau kotor, serta perilaku yang tidak sesuai dengan kepribadian yang dijelaskan di dalam al-Qur'an dan hadis. Sedangkan kemandirian anak-anak belum bisa ditinggal oleh ibunya saat pembelajaran berlangsung, dan cenderung masih diam ketika ditanya guru, belum mampu merapikan perlengkapan belajarnya serta mainan yang anak-anak gunakan, dan masih terdapat beberapa permasalahan-permasalahan lain yang terjadi. Sehingga, pemerintah menginginkan penyelenggaraan satuan pendidikan anak usia dini yang berkualitas. Akan tetapi fenomena yang terjadi saat ini, anak yang akan memasuki pendidikan sekolah dasar belum dapat dikatakan mandiri, karena ketika anak berada di sekolah terkadang sulit untuk bersosialisasi, tidak percaya diri dan selalu bergantung pada orang lain khususnya orang tuanya sendiri.

Dengan demikian, satuan pendidikan khususnya lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan mampu memberikan pembinaan kepribadian dan kemandirian dalam proses membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Karena tujuan pembinaan dapat diharapkan terbentuknya mental anak yang baik dan mempunyai rasa peduli yang lebih tinggi terhadap prestasi yang dicapai. Lembaga pendidikan anak usia dini memberikan bekal bagi anak untuk menyongsong pendidikan berikutnya melalui kegiatan bermain yang berorientasi edukasi. Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menjelaskan pembinaan kepribadian dan kemandirian anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada wawancara secara mendalam ini peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaan dapat dilakukan dengan bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur, menggunakan wawancara semi terstruktur ini akan memudahkan peneliti dalam menemukan sebuah pokok permasalahan secara luas dan juga terbuka dan memudahkan peneliti dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya. Di mana narasumber nantinya akan dimintai pendapat berdasarkan hal yang akan ditanyakan oleh peneliti agar memperoleh data yang relevan. Observasi yang digunakan menggunakan observasi partisipatif atau ikut serta dimana peneliti akan datang ke tempat yang menjadi subjek melakukan sebuah penelitian dengan memperhatikan sejumlah kegiatan yang ada disana secara langsung

kemudian mengumpulkan data berdasarkan pengamatan yang telah diperoleh.

Hasil penelitian akan menjadi lebih berkualitas dengan adanya penunjang dokumen dengan menghimpun serta menganalisis dokumen tertulis ataupun elektronik terkait pencapaian kampus yang melibatkan guru dan peserta didik, baik itu yang berasal dari foto-foto, notulen, majalah, surat kabar agenda dan lain-lain. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengumpulkan atau memperoleh data yang berkaitan dengan pencapaian guru dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik dalam rana kepribadian dan kemandirian anak. Metode yang digunakan untuk mengelola dan menganalisis data dalam penelitian ini meliputi: Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembinaan Kepribadian

Proses pembinaan kepribadian yang diterapkan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo ialah mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, mandiri dan cerdas, sebagaimana visi dari Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani. Selain itu terdapat misi dari sekolah salah satunya ialah mengupayakan lahirnya generasi yang beraqidah Islam dan beramal Islam dengan visi dan misi tersebut sekolah berupaya melakukan serangkaian kegiatan dalam melakukan pembinaan maupun pengajaran untuk membina aqidah, akhlak yang akan tercermin dalam kepribadian yang melekat dalam diri anak didik khususnya anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani dengan menerapkan berbagai program dalam pembinaan serta pengajaran yang dilakukan setiap hari di sekolah.

Kepribadian yang proporsional dan mayang memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan individu dan masyarakat. Proses pembinaan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani dengan misi yang harus dilakukan yaitu mengupayakan lahirnya generasi aqidah islam dan beramal islami, sekolah melakukan pembinaan berupa membiasakan anak mendirikan salat dan cinta al-Qur'an, hal tersebut masuk dalam kategori rukun Islam, serta hal utama dalam melakukan pembinaan dalam ranah aqidah ialah dengan mengajarkan anak-anak terkait tentang keimanan kepada Allah swt, menyakini adanya malaikat, mengetahui akan adanya kitab-kitab, mengetahui dan meneladani sifat-sifat nabi/rasul, mempercayai akan adanya hari kiamat, serta memasrahkan diri akan ketentuan Allah swt berupa qada dan qadar. Penjabaran tersebut dirangkum dalam rukun iman, dan hal tersebut memiliki ciri khas yaitu bersifat gaib, sehingga para pendidik di sekolah berupaya memberikan penjelasan yang baik dan mampu diterima oleh pikiran anak usia dini. di sekolah Taman Kanak-kanak membelajarkan terkait dengan rukun iman senantiasa memberikan penjelasan terkait dengan ciptaan-ciptaan Allah swt yang ada di langit dan di bumi dengan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskannya dan menunjukkan ciptaan Allah swt yang kita nikmati.

Terkait hal tersebut sejalan dengan teori dalam jurnal *“Implementasi Metode ‘Ibrah Pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini Di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat”* oleh Elis Siti Maria Ulfah, menjelaskan dalam jurnalnya bahwa fondasi dasar yang patut dijadikan sebagai objek tema pendidikan, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak. Salah satu dari tiga hal tersebut yang patut untuk didahulukan ketika pertama kali menjadikan objek tema pendidikan bagi anak usia dini adalah aqidah. Berdasarkan hal itu, maka pendidikan aqidah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi setiap anak muslim.²⁰

Aqidah yang menjadi hal fundamental yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani dengan senantiasa mengajarkan hal yang dimulai dari hal-hal yang kecil, seperti mengenalkan anak kepada penciptanya yaitu Allah swt dengan menerangkan tanda-tanda kekuasaan Allah swt, Muhammad SAW yaitu rasul nabi umat Islam, melatih anak-anak senantiasa membaca doa-doa setiap melakukan aktivitas, segala aktivitas pembinaan yang dilakukan sekolah terdapat pembinaan yang telah dari awal diajarkan di lingkungan keluarga. Sehingga, pendidikan serta pembinaan dalam keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak. berdasarkan hal tersebut sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Arisnaini dengan judul *“Pembinaan Aqidah Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur’an”* yaitu Pembinaan aqidah diawali pembinaannya oleh orang tuanya di rumah, gurunya di sekolah atau lembaga pendidikan anak usia dini, serta masyarakat dalam lingkungan tempat anak-anak bermain.²¹

Hubungan yang terjalin dengan orang tua guna untuk memantapkan proses pembinaan yang dilaksanakan di sekolah. Keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pembinaan anak. Kolaborasi berperan penting dalam peningkatan dan perkembangan keberhasilan anak di sekolah serta pengembangan program sekolah. kolaborasi antara guru dan orang tua adalah bentuk kemitraan dan hubungan produktif yang bertujuan untuk saling mendukung dan memberikan manfaat satu sama lain.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan jurnal yang berjudul *“Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19”* oleh Ruat Diana, dkk menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan merupakan usaha bersama antara guru, orang tua, dan peserta didik maka dibutuhkan kerjasama yang baik. Dalam upaya pembinaan yang dilakukan, maka guru melibatkan peran orang tua untuk mendampingi anak di rumah, proses tersebut akan melahirkan bentuk kerjasama yang baik antara

²⁰Elis Siti Maria Ulfah. *“Implementasi Metode ‘Ibrah Pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini Di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat”*. (2021) :4. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/502>

²¹Arisnaini, *“Pembinaan Aqidah Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur’an”*. Vol 8, No 01 (2022):54. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/aulad/article/view/4676>

pendidik dengan orang tua dalam mewujudkan pembinaan kepribadian islami.²²

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan sekolah kepada orang tua anak didik mengadakan kegiatan parenting untuk orang tua yang diadakan sebulan sekali, guna untuk memberikan pemahaman terkait dengan pola asuh dan pembinaan terhadap anak. Kemudian pada bagian kesiswaan sekolah khususnya guru membuat laporan perkembangan anak didik kemudian disampaikan kepada pihak orang tua masing-masing serta membuat group Whatsapp untuk tetap memperkuat aktivitas komunikasi antar guru dan orang tua. Sebab anak usia dini akan menirukan cara bicara orang tua maupun gurunya. Sehingga dibutuhkan keselarasan dalam melakukan pembinaan kepada anak.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh Noer Rohmah dan Djunaidi berjudul "Penguatan Model Pola Asuh Dalam Mengembangkan Karakter Islami Pada Anak Melalui Kegiatan Parenting Guru Dan Orang Tua di Taman Kanak-kanak, Pendidikan Anak Usia Dini dan Sekolah Dasar Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang" menjelaskan bahwa orang tua maupun guru yang baik terapkan pola asuh yang akan membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini, karena karakter seorang anak dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua. Model orang tua maupun guru secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Bila anak melihat kebiasaan baik orang tua maupun guru maka dengan cepat akan mencontohnya.²³ Jurnal yang lain yang saling terkait berjudul "Metode Penanaman Aqidah Kepada Anak Usia Sekolah Dasar" oleh *Adelita Pratiwi,dkk*, menjelaskan bahwa orang tua menanamkan aqidah pada anaknya dengan memberikan bekal pemahaman tentang agama dan keimanan pada anaknya. Jika hal tersebut tercapai, diharapkan anak akan memiliki aqidah yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga mempunyai kewajiban dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan agama dengan sebaik-baiknya. Termasuk di dalamnya adalah pembinaan akidah. Oleh karena itu bimbingan terhadap anak dari keluarga akan sangat mempengaruhi

²²Ruat Diana, dkk. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19" Vol. 2 No. 1 (2021): 3. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2223586>

²³Noer Rohmah,dkk "Penguatan Model Pola Asuh Dalam Mengembangkan Karakter Islami Pada Anak Melalui Kegiatan Parenting Guru Dan Orang Tua Di Tk, Paud Dan SD Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang". Vol 1 No 2 (2022): 101. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3192780>

kepribadian anak pada masa selanjutnya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.²⁴

Proses pembinaan yang dilakukan sekolah senantiasa menerapkan metode pembiasaan, yaitu senantiasa membiasakan anak untuk salat duha berjamaah di dalam kelas dengan di kontrol langsung oleh wali kelas masing-masing, sebelum melakukan salat, anak didik diarahkan terlebih dahulu untuk berwudu terlebih dahulu. Pembiasaan-pembiasaan terkait dengan ibadah yang diajarkan kepada anak mampu menyadari kewajibannya sebagai umat Islam untuk senantiasa patuh dan taat terhadap Allah swt. Pembinaan ibadah dengan menerapkan metode pembiasaan sejalan dengan teori jurnal yang ditulis oleh Lusi Sulistiana,dkk yang berjudul “Pembinaan Bacaan dan Tata Cara Salat Pada TK/TPA di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kab. Sinjai Sulawesi Selatan” menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya salat dalam kehidupan, membantu anak-anak belajar menghafalkan bacaan salat dan mengikuti tata cara salat yang baik. Pembinaan ini sangat berharap dengan berakhirnya kegiatan ini, anak-anak tidak melanjutkan salat tanpa ada paksaan dari pihak lain.²⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis, Taman kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani menerapkan pula pembinaan al-Qur’an kepada anak dengan metode wafa dalam membelajarkan al-Qur’an, dengan menggunakan metode wafa yang diterapkan mampu merangsang fungsi otak kanan pada anak sehingga anak mudah memahami bacaan al-Qur’an. Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Program Tahfidz Balita di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas” oleh Maulana Khoerul Ikhsan menguraikan bahwa metode wafa merupakan metode yang mempelajari tata cara membaca al-Qur’an dengan cara mengoptimalkan kemampuan dari otak kanan. Metode wafa ini adalah salah satu sistem dan juga metode pembelajaran al-Qur’an yang komprehensif, mudah dan juga menyenangkan peserta didik. Jadi metode ini salah satu metode pembelajaran al-Qur’an yang bisa diterapkan kepada anak usia dini ataupun balita. Metode ini disusun pada tahun 2012 oleh K.H. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri dari Yayasan Syafa’atul Qur’an Indonesia serta ketua dari Ikatan Dai Indonesia Jawa Timur. Kata wafa mempunyai arti setia yang berarti selalu setia dalam belajar al-Qur’an dan cinta belajar al-Qur’an. pembelajaran ini terlihat dari sebuah produk 5T wafa yaitu meliputi tilawah, tahfidz, tarjamah, ta’lim, dan juga tafsir. Selain itu, di dalam proses pembelajaran metode ini juga menggunakan metode 5P yaitu meliputi pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan juga penutupan. Metode wafa ini merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan mengoptimalkan

²⁴Adelita Pratiwi,dkk. “Metode Penanaman Aqidah Kepada Anak Usia Sekolah/// Dasar”. Vol 4, No 1 (2022) : 70. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v4i1.762>.

²⁵Lusi Sulistiana,dkk. “Pembinaan Bacaan Dan Tata Cara Salat Pada Tk/Tpa Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kab. Sinjai Sulawesi Selatan” Vol. 2 No. 3: Juni-September 2023: 465.<https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.1751>

atau pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dan juga lainnya) yaitu sebagai salah satu metode pengajaran agar membimbing peserta didik untuk mau belajar, menjadikannya sebagai sebuah kebutuhan, dan kegiatan yang dapat memotivasi juga menginspirasi. Dan ciri khas Metode ini adalah membaca dengan menggunakan nada hijaz.²⁶

Prose pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani dengan menerapkan metode wafa dengan menggunakan jilid perjilid dalam mengajarkannya kepada anak-anak. anak yang masih mengenal huruf hijaiyyah menggunakan wafa jilid 1 dan apabila bacaan al-Qur'an sudah baik maka akan melangkah ke jilid-jilid berikutnya hingga ke jilid terakhir ialah jilid 5 dalam metode wafa. Dengan demikian, anak akan semakin termotivasi dan semangat dalam membaca dan mempelajari al-Qur'an.

Proses pembinaan anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani guru juga membina adab dan akhlak anak didik. Mengajarkan serta membina adab islami seperti mengajarkan doa-doa sehari-hari, adab makan, adab terhadap orang tua dan guru, adab menjaga kebersihan, adab ketika melewati orang lain, adab ketika berteman, adab ketika berbicara, selain adab kepada diri sendiri dan orang lain, adab lain berupa adab kepada hewan dan tumbuhan, serta adab-adab yang lain yang akan menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik. Begitu pula dengan akhlak, guru senantiasa mengajarkan akhlak yang mulia seperti berkata dan bersikap jujur, sopan dan hormat kepada orang lain, bertanggungjawab, dengan demikian akhlak yang diajarkan di sekolah ialah akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang lain serta akhlak kepada alam sekitar.

Hal tersebut selaras dengan teori dalam buku "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini" oleh Syabuddin Gade menjelaskan bahwa akhlak bertujuan membentuk manusia berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya. Berakhlak karimah berhadapan dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan lingkungan sebagai tempat berinteraksi.²⁷

Pembinaan akhlak, senantiasa memperhatikan adab (baik saat bergaul atau berinteraksi) adalah prioritas dalam pembinaan akhlak. Pentingnya adab dan penanamannya dalam diri anak-anak terlihat pada hubungan interaksi dan perlakuan kepada orang lain hingga penaampilan yang merefleksikan kepribadian seorang anak. Sehingga, kemampuan anak dalam menjalankan adab merupakan prioritas utama dalam pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil observasi peneliti, di sekolah senantiasa memberikan pengajaran berupa tontonan yang islami terkait dengan berperilaku yang

²⁶Maulana Khoerul Ikhsan, "Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quraniil Aziz Banteran Sumbang Banyumas" 2023: 4. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/19646/1>

²⁷Syabuddin Gade, "Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini" Banda Aceh, Pt. Naskah Aceh Nusantara. 2019): 20 dan 49

baik sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah, dalam melakukan pembinaan senantiasa memberikan keteladanan yang mulia, membiasakan anak melakukan perbuatan yang baik, memberikan nasehat atau pengertian serta pemahaman kepada anak terkait manfaat ketika kita berbuat kebaikan. Senantiasa melakukan pengawasan/perhatian terhadap aktivitas yang dilakukan anak, serta memberikan hukuman ketika anak-anak melakukan perbuatan yang menyimpang.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan teori yang berjudul “Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam oleh Ragil Dian Purnama Putri dan Veni Veronica Siregar mengungkapkan bahwa akhlak dan prinsip-prinsip keyakinan, termasuk di dalamnya keterampilan anggota tubuh, membutuhkan adanya proses bertahap untuk dapat diraih dan harus dilakukan secara kebiasaan atau berulang-ulang sehingga tercapai dan dikuasai dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan metode dalam memberikan pembinaan kepada anak. Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai akhlak yaitu melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat, dan metode perhatian.²⁸

Metode dalam pembinaan akhlak anak didik tersebut sejalan pula dengan teori dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat” oleh Azriani Sari Nasution mengemukakan bahwa metode dalam pendidikan akhlak guna membina kepribadian anak ialah keteladanan, kebiasaan, nasehat, memberikan perhatian serta hukuman.²⁹

Pembinaan yang dilakukan di sekolah senantiasa konsisten dan dilakukan secara terus menerus untuk memantapkan pembinaan yang dilakukan kepada anak. Hal tersebut selaras dengan teori dalam buku yang berjudul “Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter pada Anak Usia Dini dan Dimensi-dimensinya” oleh Endang Kartikowati dan Zubaedi menjelaskan bahwa membentuk atau melakukan pembinaan kepribadian terhadap anak bersifat komprehensif dan simultan. Cakupannya terdiri dari lima hal. *Pertama*, menanamkan adab kepada anak. *Kedua*, menanamkan kejujuran kepada anak. *Ketiga*, mengajarkan anak untuk menjaga rahasia. *Keempat*, menanamkan sikap amanah. *Kelima*, mendidik anak untuk menjauhi sifat iri-dengki. Kesemuanya diajarkan dengan menerapkan metode pengajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW, yaitu dengan keteladanan dan praktik langsung.³⁰

Jurnal lain yang saling terkait dikemukakan oleh Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Anak Usia

²⁸Ragil Dian Purnama Putri dan Veni Veronica Siregar. “Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam” Vol. 1 No. 2 (2021): 169-170. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-04>

²⁹Azriani Sari Nasution. “Pengembangan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat” Vol 4 (2021): 36. <https://www.ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/mubtada/arti cle/ view/94>.

³⁰Endang Kartikowati, dan Zubaedi. “Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya” (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020) 28.

Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan” menjelaskan bahwa keteladanan adalah kegiatan yang dapat di tiru dan dijadikan panutan. Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup melalui contoh dan perilaku yang baik untuk di tiru.³¹

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan madani, para pendidik dituntut memiliki kepribadian dan intelektualitas yang baik dan sesuai dengan Islam sehingga konsep pendidikan yang diajarkan dapat langsung terlihat melalui diri para pendidik. Pendidik jadi cermin bagi peserta didik. Dengan demikian, keteladanan yang diperoleh melalui lingkungan yang baik menjadikan seorang anak mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Setiap aktivitas pembinaan serta pengajaran yang dilakukan tidak lepas dari standar kurikulum yang telah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah, di sekolah taman kanak-kanak Islam terpadu insan madani menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang baru tahun ajaran baru di bulan Juli memberlakukan sistem kurikulum merdeka di sekolah. Sehingga dalam penerapan kurikulum merdeka belum tersusun dengan rapi dalam hal perangkat administrasi, baik kepala sekolah maupun guru. Kurikulum sebelumnya dengan kurikulum merdeka saat ini tidak jauh berbeda. Sehingga dalam pengaplikasiannya tidak membutuhkan waktu yang lama. Meskipun saat ini administrasi sekolah dalam hal kurikulum masih tahap kelengkapan, hal tersebut tidak menjadi penghalang untuk para guru tetap melaksanakan proses pembinaan serta proses belajar mengajar, kekurangan tersebut tidak menjadikan pembinaan serta pengajaran yang dilakukan kepada anak didik menjadi terganggu, sebab pembelajaran sambil bermain di satuan taman kanak-kanak tetap dipertahankan dengan memperhatikan setiap tingkat perkembangan anak didik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam buku yang berjudul “Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini” oleh Herdina Indrijati, dkk. Mengungkapkan bahwa pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar dengan berbuat (*learning by doing*), belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*). Selanjutnya isi kurikulum haruslah benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan dan keselarasan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya di mana mereka hidup serta nilai-nilai agama yang dianutnya.³²

PENUTUP

Pembinaan kepribadian yang dilakukan sekolah khususnya guru di

³¹Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan”. Vol. 2 No. 2 (2022) :At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 61. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>

³²Herdina Indrijati, dkk. “Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta:Kencana,2017). 158.

Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani ialah dengan senantiasa membina aspek aqidah anak didik, membiasakan amalan-amalan ibadah kepada anak didik, membentuk akhlak serta adab anak didik. Sehingga anak mampu menjalani kehidupan serta jenjang pendidikan selanjutnya, juga pembinaan yang guru lakukan kepada anak didik, senantiasa memperhatikan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak, sebab setiap anak memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Dengan membina segala aspek yang ada pada diri anak dibutuhkan proses pembelajaran yang terstruktur dan terprogram sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan yang sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani Kota Palopo. Berdasarkan hasil observasi penulis pembinaan kepribadian anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Madani tergolong baik dalam menerapkan kegiatan-kegiatan pembinaan baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelita Pratiwi,dkk. *"Metode Penanaman Aqidah Kepada Anak Usia Sekolah/// Dasar"*. Vol 4, No 1 (2022) : 70. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v4i1.762>.
- Ahmad Atabik, *"Pendidikan Dan Pengembangan Potensi Anak Usia Dini"* Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2018: 149-150. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufala/article/viewFile/4270/2771>.
- Aidil Saputra, *"Pendidikan Anak Pada Usia Dini"* Vol. 10, No. 2 (Desember 2018): 2
- Arisnaini, *"Pembinaan Aqidah Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an"*. Vol 8, No 01 (2022):54. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/aulad/article/view/4676>
- Azriani Sari Nasution. *"Pengembangan Akhlak Anak Usia Dini Menurut Zakiah Daradjat"* Vol 4 (2021): 36. <https://www.ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/mubtada/arti cle/view/94>.
- Elis Siti Maria Ulfah. *"Implementasi Metode 'Ibrah Pada Pembelajaran Akidah Anak Usia Dini Di KB TK Islam Al Husain Sawangan, Depok, Jawa Barat"*. (2021) :4. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/502>
- Endang Kartikowati, dan Zubaedi. *"Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini Dan Dimensi-Dimensinya"* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020) 28.
- Evi Nur Khofifah dan Siti Mufarochah. *"Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan"*. Vol. 2 No. 2 (2022)

- :At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 61.
<https://doi.org/10.37812/atthufuly.v2i2.579>
- Helma,dkk."Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Anak Usia Prasekolah". Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 6 (2022), 6552. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1613/pdf>.
- Herdina Indrijati, dkk. 2017. *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Laras Ayu Istichori,dkk. "Pengaruh Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert terhadap Kemandirian Anak Di Rumah Belajar Istichori Kelurahan Lengkong Gudang Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan".(2020): 22-23.
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/438>.
- Lusi Sulistiana,dkk. "Pembinaan Bacaan Dan Tata Cara Salat Pada Tk/Tpa Di Kelurahan Sangiasseri Kecamatan Sinjai Selatan Kab. Sinjai Sulawesi Selatan" Vol. 2 No. 3: Juni-September 2023: 465.<https://doi.org/10.56799/joongki.v2i3.1751>
- Maulana Khoerul Ikhsan, "Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz Balita Di Yayasan Mabadi Quranil Aziz Banteran Sumbang Banyumas" 2023: 4.
<https://eprints.uinsaizu.ac.id/19646/1>
- Ninda Trinovia,dkk. "Metode Pengembangan Karakter Kemandirian Pada Masa Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Pembangunan Laboratorium". Vol 6, No 1 (2022): 4. <http://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/736>.
- Noer Rohmah.dkk "Penguatan Model Pola Asuh Dalam Mengembangkan Karakter Islami Pada Anak Melalui Kegiatan Parenting Guru Dan Orang Tua Di Tk, Paud Dan SD Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang". Vol 1 No 2 (2022): 101. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3192780>
- Ragil Dian Purnama Putri dan Veni Veronica Siregar. "Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam" Vol. 1 No. 2 (2021): 169-170. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-04>.
- Ruat Diana, dkk. "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Paud Di Masa Pandemi Covid-19" Vol. 2 No. 1 (2021): 3. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2223586>.
- Ulfa Naili Zakiyah." Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun". (2020): 4. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10001>.